

# Jurnal Ilmiah Global Education Template 2024 Jeremia.docx

*by* CekPlagiasi Turnitin24Jam

---

**Submission date:** 07-Aug-2024 05:27PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2406693415

**File name:** Jurnal\_Iliah\_Global\_Education\_Template\_2024\_Jeremia.docx (95.8K)

**Word count:** 3057

**Character count:** 19271



## Hubungan Antara Pola Makan Yang Benar Dengan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Satu Di Universitas Advent Indonesia Bandung

Jeremia Jonathan Tambunan<sup>1</sup>, Lyna Hutapea<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia Bandung, Bandung, Indonesia

\*Corresponding author email: [lynhutapea@gmail.com](mailto:lynhutapea@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Month xx, Year  
Approved Month xx, Year

#### Keywords:

Gastritis, Pola Makan, Keperawatan

#### ABSTRACT

Gastritis is one of the conditions that can result from eating poorly. Gastritis, an inflammation of the gastric mucosa, is characterized by symptoms such as heartburn, nausea, vomiting, and a full feeling in the stomach. The aim of this research is to investigate the potential association between gastritis and a nutritious diet among first-year nursing students at Adventist University Bandung. 63 samples were chosen for this cross-sectional investigation using a basic random selection procedure. Additionally, a questionnaire was employed to gather information regarding food and occurrences of gastritis. The results showed that most respondents, 35 individuals (55.6%), had an unhealthy diet, while 28 individuals (44.44%) had a healthy diet. Based on the incidence of gastritis, 60 individuals (95.2%) had gastritis, while 3 individuals (4.8%) did not.  $P > \alpha$  (0.05) was the outcome of the chi-square analysis, with a value of  $P=0.116$ . This study concludes that there isn't any connection between gastritis and a healthy diet among first year nursing students at Universitas Advent Indonesia.

#### ABSTRAK

Salah satu penyakit yang muncul akibat pola makan yang buruk adalah gastritis. Perasaan penuh perut, muntah, dan nyeri ulu hati adalah tanda gastritis, peradangan pada mukosa lambung. Kemudian tujuan dari penelitian ini ialah agar mengetahui apakah ada hubungan antara gastritis dan pola makan yang sehat pada mahasiswa-mahasiswa keperawatan tingkat 1 di Universitas Advent Bandung. Sebanyak 63 sampel dipilih untuk penelitian yang lintang ini dengan menggunakan prosedur pemilihan acak dasar. Selanjutnya, kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kasus gastritis dan pola makan. Penelitian menunjukkan hasil adalah kebanyakan responden, yaitu 35 individu (55,6%), memiliki diet yang tidak sehat, sementara 28 individu (44,44%) memiliki pola makan yang sehat. Berdasarkan kejadian gastritis, sebanyak 60 orang (95,2%) menderita gastritis, sedangkan 3 orang (4,8%) tidak. Analisis Chisquare menghasilkan  $P=0,116$  yang berarti  $P > \alpha$  (0,05). Kesimpulan dari Tujuan dari penelitian ini, yang melirik mahasiswa keperawatan tahun pertama di Universitas Advent Indonesia, adalah untuk mengetahui apakah pola makan yang baik dan gastritis tidak berhubungan.



## PENDAHULUAN

Pola makan ialah upaya agar bisa mengontrol jumlah dan jenis makanan guna menjaga kesehatan, statusnya nutrisi, serta membantu pencegahan dan penyembuhan penyakit. Jenis, frekuensi, jadwal, dan porsi makanan adalah komponen dari kebiasaan makan. Produksi asam lambung dapat meningkat akibat pola makan yang buruk (Yuliarsih, 2022). Gastritis adalah salah satu penyakit tidak menular yang dapat disebabkan oleh pola makan yang buruk, yang sering disebut maag (Khoirunnisa & Saparwati, 2020). Gastritis atau maag adalah penyakit radang dinding lambung yang berpotensi akut atau menetap, dengan gejala seperti penurunan nafsu makan, perut terasa penuh atau begah, nyeri di epigastrium, keluhan gastrointestinal, dan muntah (Marbun & Manalu, 2023). Gastritis akut merupakan peradangan yang terjadi mendadak dan berlangsung selama satu atau dua hari, sedangkan gastritis kronis berkembang secara bertahap dan dapat berlangsung lebih dari satu bulan atau bahkan bertahun-tahun (Angelica & Siagian, 2022).

Menurut World Health Organization yang dikutip dalam Angelica & Siagian (2022), prevalensi gastritis di Asia Tenggara mencapai 35% dari 583.635 kasus. Di Indonesia, kasus gastritis dengan 274.396 kasus, mencapai 40,8%. Di Jawa Barat, khususnya Kota Bandung, angka kejadian gastritis adalah 32,5% (Putra & Wardani, 2023). Beberapa penyebab gastritis meliputi pola makan, stres, konsumsi alkohol, obat-obatan, merokok, terapi radiasi, dan infeksi bakteri *H. pylori* (Yuliarsih, 2022). Gastritis umumnya menyerang usia remaja hingga dewasa yang mempunyai pola makan yang buruk (Hastari et al., 2023).

Penelitian tentang keterkaitan antara kebiasaan makan dan kasus gastritis telah dilakukan. Sitompul & Wulandari (2021) melibatkan mahasiswa profesi ners yang menjalani jadwal praktik di rumah sakit, yang dapat meningkatkan risiko gastritis. Dari 91 responden, 74 adalah wanita dan 17 pria, dengan 73 orang yang berpartisipasi (80,2%) mengalami gastritis. Tingkat kecemasan yang ditunjukkan responden didominasi oleh kecemasan yang sangat tinggi (34,2%). Sebanyak 50 partisipan (54,9%) memiliki kebiasaan makan yang buruk, sedangkan 45,1% (41 partisipan) memiliki kebiasaan makan yang baik. Studi ini menemukan korelasi yang substansial antara tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan, nutrisi, dan episode gastritis.

Angelica & Siagian (2022) menemukan korelasi yang signifikan antara kondisi di mana mahasiswa Universitas Advent Indonesia mengalami gastritis dan pola makan mereka, dimana nilai Coefficient Contingency sebesar 0,271 dan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), menunjukkan hubungan yang lemah tetapi searah. Selain itu, penelitian oleh Zebua & Wulandari (2023) melibatkan 48 mahasiswa keperawatan dan menunjukkan korelasi signifikan antara kebiasaan makan, tingkat pengetahuan, serta risiko gastritis, dan mayoritas kasus gastritis terjadi pada mahasiswa perempuan. Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi pola makan dan meningkatkan risiko gastritis.

Padatnya jadwal kuliah mahasiswa keperawatan tingkat 1 dapat meningkatkan risiko gastritis, karena kesibukan sering membuat mereka lupa makan dan cenderung menyukai makanan cepat saji seperti mie instan (Zebua & Wulandari, 2023). Untuk mengatasi masalah ini, Putra & Wardani (2023) menyarankan peningkatan kesadaran mahasiswa tentang faktor-faktor penyebab gastritis, seperti makanan pedas atau asam, stres, konsumsi alkohol, kopi, dan kebiasaan merokok. Disarankan juga untuk mengonsumsi makanan tinggi serat, makan porsi kecil namun sering, dan menetralkan asam lambung dengan cukup minum air putih.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari Penyelidikan ini dimaksudkan untuk menilai korelasi antara pola makan dan prevalensi gastritis di kalangan mahasiswa keperawatan tahun pertama Universitas Advent Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain korelasi dan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel yang berbeda. Penelitian dilakukan di Universitas Advent Indonesia Bandung. Metode pengumpulan sampel menggunakan sampel random sampling, dengan alat ukur berupa kuesioner online mengenai pola makan dan prevalensi gastritis. Tahun Akademik 2022/2023: Mahasiswa Keperawatan Tingkat 1 Universitas Advent Indonesia memenuhi kriteria inklusi untuk penelitian ini, dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin, yaitu 63 mahasiswa. Validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan telah diperiksa. Responden akan diminta guna mengisi informed consent terlebih dahulu; setelah memberikan persetujuan, mereka akan mengisi kuesioner secara online. Peneliti telah mendapatkan izin etik dengan nomor surat 324/KEPK-FIK.UNAI/EC/VII/23 dari KEPK FIK UNAI sebelum memulai penelitian. Sementara fitur masing-masing variabel dijelaskan menggunakan analisis univariat, hubungan antara dua variabel dinilai menggunakan analisis bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dijelaskan dengan tabel sub bab ini, mencakup data demografi responden, distribusi pola makan dan insiden gastritis, serta keterkaitan antara pola makan dan gastritis.

**Tabel 1.** Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Pria	32	50,8%
2	Wanita	31	49,2%
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa 63 individu secara keseluruhan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas adalah pria, yaitu sebanyak 32 individu (50,8%), sedangkan wanita berjumlah 31 individu (49,2%).

**Tabel 2.** Data Demografi Berdasarkan Usia

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	18 Tahun	9	14,3%
2	19 Tahun	37	58,7%
3	20 Tahun	15	23,8%
4	21 Tahun	2	3,2%
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menjelaskan bahwa karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa mayoritas berusia 19 tahun, yaitu sejumlah 37 orang (58,7%), lalu usia 20 tahun sebanyak 15 orang (23,8%), diikuti oleh usia 18 tahun sebanyak 9 orang (14,3%), dan usia 21 tahun sebanyak 2 orang (3,2%).

**Tabel 3.** Data Pola Makan

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Baik	28	44,44%
2	Tidak Baik	35	55,56%

<b>TOTAL</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik partisipan terdapat 35 peserta (55,56%) memiliki kebiasaan makan yang buruk dan 28 orang (44,44%) yang memiliki kebiasaan makan yang baik.

**Tabel 4.** Data Kejadian Gastritis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Gastritis	60	95,2%
2	Tidak Gastritis	3	4,8%
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yaitu 60 orang (95,2%), mengalami gastritis, sedangkan hanya 3 orang (4,8%) yang tidak mengalami gastritis.

**Tabel 5.** Hubungan Antara Pola Makan dan Kejadian Gastritis

Pola Makan	Kejadian Gastritis				Total	
	Gastritis		Tidak Gastritis		F	%
	F	%	F	%	F	%
Baik	28	44,4%	0	0%	28	44,4%
Tidak Baik	32	50,8%	3	4,8%	35	55,6%
<b>TOTAL</b>	<b>60</b>		<b>3</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Uji Statistik Chi-Square  $p=0,116 > \alpha=0,05$

Tabel 5 menunjukkan bahwa 28 orang dari 63 responden (44,44%) memiliki pola makan yang sehat, sementara 35 orang (55,6%) memiliki pola makan yang tidak sehat. Dari jumlah tersebut, 32 orang (50,8%) menderita gastritis dan 3 orang (4,8%) tidak menderita gastritis. Angka signifikan sebesar 0,116, yang lebih tinggi dari standar signifikan 0,05, diperoleh melalui penggunaan uji statistik ChiSquare dalam analisis data. Ini menunjukkan bahwa pola makan yang seimbang tidak berpengaruh terhadap prevalensi mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia tahun pertama dengan gastritis. Hasilnya menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

Diet adalah upaya untuk mengontrol seberapa banyak, jenis, dan seberapa sering seseorang makan (Liliandriani et al., 2021). Menurut Irianty et al. (2020), diet seseorang terdiri dari pilihan dan asupan makanan sehari-hari, yang dipengaruhi oleh variabel sosial dan budaya. Hal ini juga mencakup jumlah, variasi, dan jenis makanan yang dikonsumsi. Pola makan dapat berupa pola makan baik atau buruk. Menurut temuan penelitian ini, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3, sebagian besar orang yang menjawab mengenai diet yang tidak sehat, sebanyak 35 orang (55,6%), sedangkan 28 orang (44,44%) menjaga pola makan yang sehat.

Gastritis adalah salah satu efek dari pola makan yang tidak sehat. Menurut Asep Barkah & Indah Agustiyani (2021), lambung manusia secara alami terus menghasilkan sejumlah kecil asam lambung setiap saat, sekitar 4 hingga 6 jam setelah makan. Makanan yang masuk akan diserap oleh darah sebagai glukosa untuk memberikan energi bagi tubuh, sehingga ketika seseorang merasa lapar, produksi asam lambung akan meningkat. Jika seseorang terlambat untuk makan, Peningkatan memproduksi asam lambung akan mengiritasi mukosa lambung, yang menyebabkan mual, muntah, lalu nyeri epigastrium.

Makanan sehat memiliki tiga bagian utama: 1) berbagai makanan padat nutrisi, termasuk protein, karbohidrat, lemak, dan mineral, 2) porsi makanan yang cukup, dan 3) jadwal makan yang konsisten (Apriyani et al., 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Tiranda et al. (2021), tubuh membutuhkan asupan protein nabati setiap hari dan makanan hewani sebanyak 2-3 porsi, makanan pokok sebanyak 3-8 porsi, sayuran sebanyak 3-5 porsi, dan buah

sebanyak 3-5 porsi, serta setidaknya 8 gelas air mineral. Selain itu, konsumsi lemak per orang per hari adalah sekitar 65 gram (setara dengan 5 sendok makan minyak).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diliyana & Utami (2020), yang membuat penemuan ini ialah mayoritas responden memiliki pola atau perilaku makan yang tidak sehat. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat 1, yang sedang beradaptasi menjadi mahasiswa dengan jadwal padat di kelas dan laboratorium. Hal ini membuat seseorang sering mengabaikan kebiasaan makan yang sehat, seperti saat makan, banyak makanan yang tidak sehat yang harus dikonsumsi, dan jarang makan.

Hasil penelitian ditunjukkan dalam Tabel 4 bahwa mayoritas responden, yaitu 60 orang (95,2%), menderita gastritis, sementara 3 orang (4,8%) tidak mengalami gastritis. Peradangan mukosa lambung akut atau kronis dapat menyebabkan gejala seperti anoreksia, ketidaknyamanan perut, mual, muntah, dan nyeri ulu hati (Pondaa et al., 2019). Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Purbaningsih (2020), mengidentifikasi berbagai alasan penyebab gastritis. Tiranda et al. (2021) juga menunjukkan bahwa sifat usia dan jenis kelamin, stres, perilaku merokok, asupan kopi dan alkohol, jenis makanan, frekuensi, dan porsi konsumsi adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap gastritis.

Kebiasaan sering mengonsumsi meningkatkan asam lambung, makanan dan minuman yang mengandung gas atau bersoda, makanan yang kaya akan lemak jenuh, makanan yang bersifat asam, pedas, olahan, atau makanan cepat saji, dan sebagainya, dapat memperburuk masalah ini (Irianty et al., 2020). Jadwal makan tidak menentu, termasuk melewatkan waktu makan, makan lebih lambat dari biasanya, atau mengosongkan perut Anda untuk waktu yang lama, meningkatkan kemungkinan Anda terkena gastritis (Asep Barkah & Indah Agustiyani, 2021). Selain itu, diet yang ketat untuk menjaga berat badan dan penampilan dapat meningkatkan pembentukan asam lambung yang mudah tersinggung, dinding mukosa lambung dan penyebabnya gastriti (Nurus et al., 2019).

Kusnadi & Yundari (2020) menjelaskan stres yang berkepanjangan dapat menyebabkan peningkatan asam lambung. Kondisi stres, seperti beban kerja berlebihan, kecemasan, ketakutan, atau tekanan waktu, dapat mempertinggi produksi asam lambung. Tiranda et al. (2021) menjelaskan bahwa konsumsi alkohol dapat merusak lapisan pelindung lambung, yang menyebabkan peradangan dan perdarahan pada lambung. Muhammad Ishak Ilham et al. (2019) menambahkan bahwa kafein, yang termasuk dalam kopi, memiliki kemampuan untuk mempercepat produksi asam lambung, yang dapat menyebabkan kelebihan gas dalam perut dan sering menyebabkan perut kembung.

Manurung et al. (2022) menjelaskan merokok meningkatkan risiko gastritis dan mungkin tukak lambung dengan meningkatkan sekresi asam lambung. Menurut Tiranda et al. (2021), Wanita lebih sering mengalami gastritis dibandingkan pria. Alasannya adalah karena wanita lebih rentan terhadap stres daripada pria, serta faktor usia muda atau remaja yang sering kali mempengaruhi pola makan. Remaja yang terdorong untuk sukses di sekolah dan berusaha keras mungkin makan berlebihan karena mereka tertarik pada lawan jenis dan ingin berbaur, yang memengaruhi kebiasaan makan mereka.

Hasil penelitian dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa Analisis data Chi-Square untuk uji statistik memberikan nilai P sebesar 0,116, yang menunjukkan bahwa P lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Menunjukkan Pola makan yang baik tidak berhubungan dengan kasus gastritis di kalangan mahasiswa keperawatan tahun pertama Universitas Advent Indonesia. Berbeda dengan penelitian Herlina dkk., "Pola Makan dan Gastritis pada Santriwati Remaja di Madrasah Al-Huffadz II,"

yang dilakukan pada tahun 2023, yang menunjukkan  $P$  value = 0,046 < 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa di dalam diri para santri muda di pondok tersebut, ada hubungan antara makanan dan gastritis. Sebaliknya, Studi Firdausy et al. (2022) mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara makanan juga frekuensi gastritis di kalangan mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Ibnu Khaldun.

Menurut peneliti, diet bukanlah satu-satunya penyebab gastritis, melainkan berinteraksi dengan faktor predisposisi lain yang juga dapat menyebabkan gastritis. Hal ini mencakup rentang waktu yang panjang, modifikasi pola makan, kemungkinan faktor risiko gastritis, dan masalah yang berkaitan dengan budaya, agama, keuangan, dan kesehatan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini tidak secara spesifik mengeksplorasi pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam situasi pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari survei ini adalah banyaknya partisipan memiliki pola makan yang tidak memadai, yaitu 35 orang (55,6%), sementara 28 orang (44,44%) memiliki pola makan sehat. Mengenai kejadian gastritis, mayoritas responden penderita gastritis, adalah 60 orang (95,2%) sedangkan 3 orang (4,8%) tidak menderita gastritis. Dengan nilai  $P = 0,116$ , yang berarti  $P > \alpha$  (0,05), hasil analisis ChiSquare mengindikasikan bahwa mahasiswa keperawatan tingkat 1 di Universitas Advent Indonesia tidak mengalami gastritis sebagai akibat dari konsumsi makanan sehat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menyelidiki hubungan antara pola makan dan gunakan survei seperti Food Recall 24, Riwayat Pola Makan, atau Kuesioner Frekuensi Makanan untuk mengidentifikasi variabel risiko tambahan, guna memperoleh bukti yang lebih jelas tentang bagaimana pola makan berkorelasi dengan kasus gastritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, Y., & Siagian, E. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–49.
- Apriyani, L., L. M. W., & Puspitasari, I. (2021). Hubungan Pola Makan dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal di SMA Negeri 1 Muaragembong. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.986>
- Asep Barkah, & Indah Agustiyani. (2021). Pengaruh Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Setu I. *Jurnal Antara Keperawatan*, 4(1), 52–58. <https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v4i1.462>
- Diliyana, Y. F., & Utami, Y. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 5(1), 19–24.
- Firdausy, A. I., Amanda, K. A., Alfaeni, S. W., Amalia, N., Rahmani, N. A., & Nasution, A. S. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.30829/contagion.v3i2.9627>

- Hastari, N. K., Putri, T. H., & Fujiana, F. (2023). Hubungan Antara Ansietas Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1), 215–224.
- Herlina, L., Sutarna, A., Kristanti, I., & Hananah. (2023). Pola Makan Dan Gastritis Pada Remaja Santriwati Di Madrasah Al-Huffadz Ii. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 378–368.
- Irianty, H., Hayati, R., & Suryanto, D. (2020). Kejadian Gastritis Berdasarkan Aspek Promosi Kesehatan Dan Pola Makan. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.343>
- Khoirunnisa, I., & Saparwati, M. (2020). The Food Patterns in People With Gastritis at Puskesmas Gunung Pati Working Area Semarang. *JGK*, 12(1).
- Kusnadi, E., & Yundari, D. T. (2020). Hubungan Stress Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisirupan. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 1–7.
- Liliandriani, A., Abidin, U. W., & Inrawati, I. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2545>
- Manurung, S., Mustikowati, T., & Rozali, R. (2022). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Salah Satu Prodi Di Universitas Binawan. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 8(1), 31–41.
- Marbun, D. S. H., & Manalu, N. V. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 855–860. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1620>
- Muhammad Ishak Ilham, Haniarti, & Usman. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 433–446. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.189>
- Nurus, S., Muhammad, K., & Nur, A. (2019). Hubungan Frekuensi Makan Dengan Kejadian Gastritis Santriwati Pondok Pesantren Nurul Madinah Bangil Pasuruan. *Sport and Nutrition Journal*, 1 No 2(2), 58–62.
- Pondaa, A., Kapojos, M. M., & Abraham, I. S. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Putri Kelas 1 Sma Negeri 1 Melonguane Kabupaten. *Journal Community & Emergency*, 7(2), 233–243.
- Purbaningsih, E. S. (2020). Analisis Faktor Gaya Hidup Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Gastritis Berulang. *Syntax Idea*, 2(5), 33–48.
- Putra, P. S., & Wardani, K. (2023). GAMBARAN KARAKTERISTIK GASTRITIS KRONIS DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT HAJI MEDAN PADA TAHUN 2020. *Jurnal Kedokteran STM*, 4(1).
- Sitompul, R., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Advent Indonesia. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 258. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p03>
- Tiranda, Y., Ningrum, W. A. C., & Suwindiri. (2021). FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN GASTRITIS DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(November), 209–223.



- Yuliarsih, E. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 17-25 Tahun. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan.
- Zebua, E., & Wulandari, I. S. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan Terhadap Resiko Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Univeristas Advent Indonesia Yang Menjalani Sistem Blok. Jurnal Ners, 7(1), 158-162.

# Jurnal Ilmiah Global Education Template 2024 Jeremia.docx

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id">ejournal.nusantaraglobal.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://jurnal.unismuhpalu.ac.id">jurnal.unismuhpalu.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://discovery.researcher.life">discovery.researcher.life</a> Internet Source	1%
4	Riko Arianto, Siti Aminah. "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja SMK Kelas XI dan XII di FAHD Islamic School", Malahayati Nursing Journal, 2024 Publication	1%
5	<a href="http://www.bmi-journal.com">www.bmi-journal.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jurnal.uym.ac.id">jurnal.uym.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1%

9	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://www.publish.ojs-indonesia.com">www.publish.ojs-indonesia.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com">jurnal.globalhealthsciencegroup.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.stikes-adc.ac.id">repository.stikes-adc.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
19	Sri Maryatun, Achir Yani S. Hamid, Mustikasari Mustikasari. "Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana	<1 %

# Perempuan Pengguna Narkotika", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2014

Publication

---

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Jurnal Ilmiah Global Education Template 2024 Jeremia.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---